

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

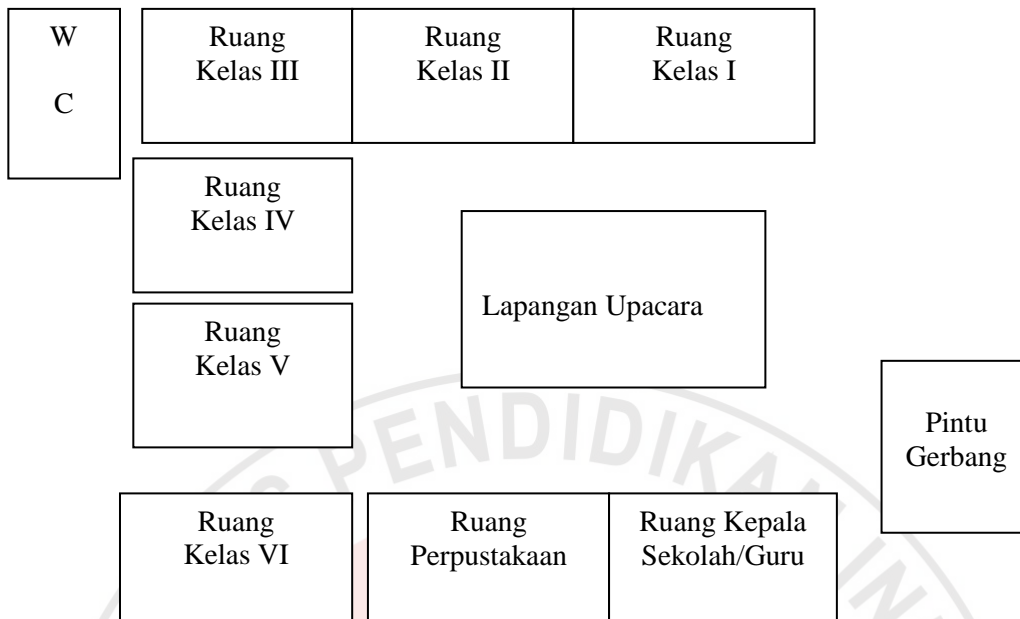
Lokasi dilaksanakannya penelitian ini adalah di Kelas II SDN Karangnangka II, Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang. Adapun alasannya ialah sebagai berikut.

- a. Guru-guru SDN Karangnangka II, Kecamatan Situraja memberikan motivasi untuk mengadakan inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di kelas II.
- b. Guru/peneliti ingin meningkatkan pemahaman siswa kelas II pada pembelajaran berbicara.

Adapun pertimbangan memilih lokasi penelitian tersebut adalah

- a. Berdasarkan penelitian, pembelajaran berbicara masih tergolong rendah, sehingga perlu dilakukan sebuah upaya untuk meningkatkannya.
- b. Selain itu pertimbangan lain yang menyebabkan penulis mengadakan penelitian di SDN Karangnangka II, Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang adalah karena penulis mengenal betul latar belakang dan kondisi yang dialami oleh siswa.
- c. Ingin mengadakan pembaharuan tentang cara-cara mengajar dengan menerapkan model pembelajaran yang dianggap masih asing oleh guru-guru yang lain dan faktor lainnya yang mempengaruhi proses belajar mengajar terutama berkenaan dengan pembelajaran berbicara.

Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban dan tanggung-jawab moral bagi penulis untuk dapat memperbaiki permasalahan yang ada. Untuk lebih jelasnya denah sekolah SDN Karangnangka II, Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang sebagai berikut.



Gambar 3.1
Denah SDN Karangnangka II Kecamatan Situraja

2. Waktu Penelitian

Lamanya penelitian tindakan yang dilakukan kurang lebih enam bulan. Terhitung bulan Januari 2013 sampai dengan Juni 2013. Waktu tersebut difokuskan pada kegiatan persiapan, pengumpulan data, pengorganisasian, dan penyusunan laporan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran dengan menerapkan model teknik memperlihatkan dan berbicara (*show and tell*) melalui permainan himpunan kata di kelas II SDN Karangnangka II, Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri Karangnangka II tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 18 orang yang terdiri 10 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Dilakukannya penelitian terhadap siswa kelas II, karena peneliti mengenal betul permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas II tersebut, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia tentang keterampilan berbicara. Dalam hal ini siswa mengalami kesulitan dalam

mendeskripsikan benda (tumbuhan atau binatang) dengan pilihan kata yang sesuai dan mendeskripsikan benda (tumbuhan atau binatang) dengan kalimat yang mudah dipahami.

Tabel 3.1
Daftar Guru dan Kepala SDN Karangnangka 11
Kecamatan Situraja

No	Nama Guru	NIP	Tugas Mengajar
1	Supriadi, S.Ag	195802271981091001	Kepala Sekolah
2.	Mimi Suryati	196006041974032001	Guru Kelas
3.	Aan Aneh Hasanah	196007111976012001	Guru Kelas
4.	Enan Ratnasih, S.Pd	196303061987031009	Guru PJOK
5.	Kokom Komariah, S.Pd	196009011979122003	Guru Kelas
6.	Tuti Kusniawati, S.Pd	196401271983052006	Guru Kelas
7.	Euis Tati Sumiati	-	Guru Kelas
8.	Taryati	-	Guru Kelas
9.	Tantry Marlioni, S.PdI	-	Guru Agama
10.	Nur Wulan Pebriani, S.PdI	-	Guru Sukwan
11.	Pipin Suryana	-	Penjaga

Tabel 3.2
Daftar Jumlah Siswa SDN Karangnangka 11
Kecamatan Situraja

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I	14	9	23
2	II	10	8	18
3	III	15	16	31
4	IV	11	8	19
5	V	5	11	16
6	VI	10	12	22
Jumlah		66	65	129

Tabel 3.3
Daftar Jumlah Siswa Kelas II SDN Karangnangka 11
Kecamatan Situraja

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		L	P
1	Ali Mukti	√	
2	Citra Ayu		√
3	Desi Septiani		√
4	Dian Ari Kusuma		√
5	Fazi Fauzan	√	
6	Iwan Wahyudin	√	
7	Linda Marsela		√
8	Linda Novianti		√
9	Moh Abdul Kudus	√	
10	Meta Nurasih		√
11	Moh Zaki	√	
12	Ripa Gustiani		√
13	Rudi Nur Cahya	√	
14	Moh Solehudin	√	
15	Yoga Yogaswara	√	
16	Silvi Oktaviani		√
17	Dimas Budiman	√	
18	Moh Rizki	√	
JUMLAH		10	8
		18	

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas pertama kali dikenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Adapun pengertian dari PTK menurut Carr dan Kemmis (Wibawa, 2003: 7) yang dimaksud dengan istilah PTK adalah sebagai berikut

Suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa, atau kepala sekolah) dalam situasi-situasi sosial (termasuk Pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran (a) praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri, (b) pengertian mengenai praktik-praktik ini, dan (c) situasi-situasi (dan lembaga-lembaga) tempat praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Sementara itu pengertian PTK menurut Suhardjono (Mulyasa, 2009: 10) menjelaskan PTK dengan memisah-misahkan kata-kata yang tergabung didalamnya, yakni Penelitian + Tindakan+ Kelas, dengan paparan sebagai berikut.

- a. Penelitian-menunjuk pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan-menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
- c. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengetahuan ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan guru atau tenaga pendidik dalam praktek pembelajaran sebagai upaya perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari tindakan-tindakan yang telah dilakukan. Adapun beberapa alasan mengapa PTK merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru, (Wibawa, 2003:3) sebagai berikut.

- a. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran dikelasnya, dan menjadi refleksi dan kritis terhadap apa yang dia dan siswanya lakukan.
- b. PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi professional. Guru tidak lagi sebagai seorang praktisi, yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakan selama bertahun-tahun tanpa ada upaya perbaikan dan inovasi, namun juga sebagai peneliti di bidangnya.
- c. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya.
- d. Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya. PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran.
- e. Dengan melaksanakan PTK guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adapts berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.

Penerapan PTK dalam pendidikan dan pembelajaran memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkesinambungan sehingga meningkatkan mutu hasil instruksional,

mengembangkan keterampilan guru, meningkatkan relevansi, meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru.

Metode yang peneliti gunakan dalam pengolahan datanya adalah metode deskriptif kualitatif sejalan pendapat Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007: 3) mendefinisikan bahwa, “Metodologi kualitatif prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif, dengan alasan pendapat Moleong (2007: 5)

Pertama, menyesuaikan metode lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat berhubungan antara peneliti dan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Selain itu, peneliti kualitatif mempunyai sejumlah ciri yang dapat membedakan dari pendekatan lain, sehingga pendekatan kualitatif dapat dijadikan pendekatan untuk mengolah data sesuai dengan karakteristik. Menurut pendapat Moleong (2007: 4-8) karakteristik pendekatan kualitatif adalah.

Latar ilmiah, manusia sebagai instrumen, metode kualitatif, analisis secara induktif, teori dasar, deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, ada batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan kata, desain yang bersifat sementara, hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Berdasarkan pernyataan diatas dijelaskan bahwa manusia sebagai instrumen, dalam hal ini yang dijadikan subjek baik observer, peneliti dan subjek, yang memungkinkan terciptanya sebuah penelitian, yang didasari oleh hasil penelitian yang dibahas secara bersama-sama baik oleh peneliti maupun observer yang menghasilkan dugaan sementara sebagai bahan acuan berhasilnya atau tidaknya suatu penelitian, dalam hal ini siswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian.

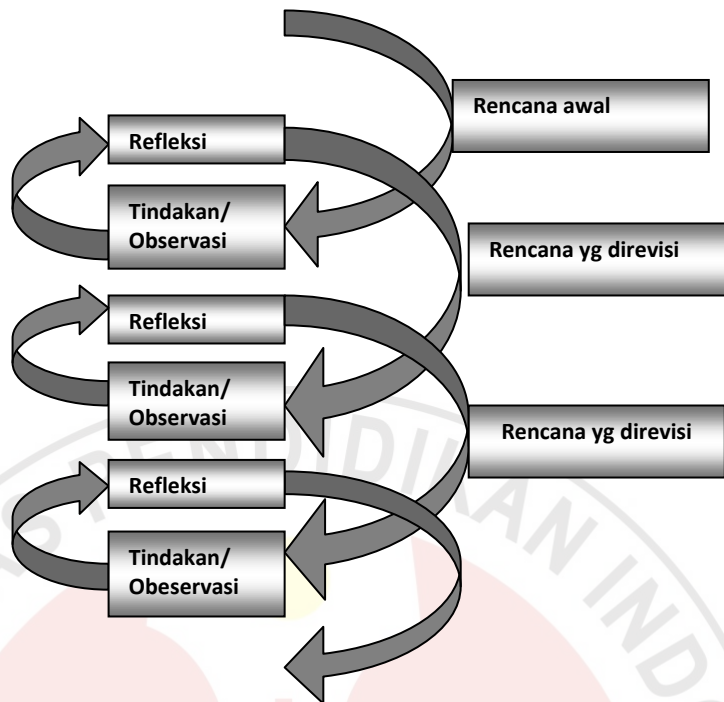
Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan guru atau tenaga pendidik dalam praktek pembelajaran sebagai upaya perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari tindakan-tindakan yang telah dilakukan. Penelitian tindakan kelas adalah bentuk reflektif yang dilakukan guru

yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat pertimbangan kurikulum, pengembangan perbaikan di sekolah, dan meningkatkan kemampuan mengajar.

Penelitian tindakan kelas ini atas dasar permasalahan yang ditemukan atau dihadapi oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian tindakan kelas ini memiliki tujuan untuk mengetahui kekurangan selama proses pembelajaran di kelas, sehingga dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti memerlukan bantuan pengamat atau observer. Secara umum pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat digolongkan menjadi empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan yang terakhir adalah tahap refleksi.

2. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini model PTK yang digunakan adalah model Kemmis dan Taggart (Kasbolah, 1999: 71), yaitu model spiral yang terdiri dari empat komponen, antara lain: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, kemudian mengadakan perencanaan kembali untuk siklus selanjutnya. Pelaksanaan siklus dilaksanakan secara berulang-ulang dan berkelanjutan (siklus spiral) sampai masalah yang dihadapi dapat terpecahkan dan peningkatan yang diharapkan tercapai. Sebelum pelaksanaan tindakan, pertama membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Kedua setelah rencana tersusun dengan matang barulah tindakan tersebut dilakukan. Ketiga, bersamaan dengan dilakukannya tindakan, dilakukan pengamatan mengenai proses pelaksanaan tindakan itu sendiri. Keempat, berdasarkan hasil tersebut kemudian dilakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan maka rencana tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang dari apa yang telah diperbuat sebelumnya. Berikut ini dikutipkan model visualisasi bagan yang disusun oleh kedua ahli di atas yaitu Kemmis dan Mc Taggart.



Gambar 3.1
Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral
(Kemmis & Mc, Taggart dalam Kasbolah, 1999: 70)

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan didalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen. Keempat komponen tersebut menurut Kasbolah (1999: 71-74) meliputi: (1) perencanaan (*planning*), (2) aksi/tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

- a. Perencanaan Tindakan
 Perencanaan disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan dan hipotesis tindakan yang diajukan. Secara empirik dari ketepatan hipotesis tindakan yang diajukan.
- b. Pelaksanaan Tindakan
 Pelaksanaan tindakan hendaknya selalu didasarkan atas pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh, berupa peningkatan kinerja dan hasil program.
- c. Observasi
 Kegiatan observasi atau pengamatan dalam penelitian tindakan dapat disejajarkan kedudukannya dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal.
- d. Refleksi
 Refleksi merupakan kegiatan analisis-sintesis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang didapatkan hendaknya dikaji dan dipahami bersama (peneliti dan praktisi).

Pada siklus berikutnya, perencanaan direvisi dengan modifikasi dalam bentuk mengurangi pernyataan-pernyataan guru yang bersifat mengontrol siswa, agar strategi bertanya dapat berlangsung dengan baik. Berdasarkan Gambar 3.1 di atas terlihat jelas alur aktivitas dalam penelitian tindakan kelas yang diawali dengan perencanaan tindakan menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana dan bagaimana tindakan tersebut dilaksanakan, atau seperangkat rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku sebagai solusi; penerapan tindakan yaitu sesuatu yang akan dilakukan oleh praktisi sebagai upaya perbaikan, perubahan dan peningkatan yang diinginkan serta merupakan implementasi dari rancangan yang telah dibuat, pada tahapan ini tindakan harus sesuai dengan rancangan dengan tujuan supaya tidak menyimpang dari tujuan yang ingin dicapai; melakukan observasi yaitu aktivitas mengenai proses dan hasil dari suatu tindakan yang dilakukan dan mencatat hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung, kegiatan ini dilakukan oleh yang mengobservasi atau observer bersamaan dengan pelaksanaan tindakan; yang terakhir melakukan refleksi yang dilaksanakan setelah selesai tindakan.

Refleksi dilakukan bersama peneliti, praktisi, observer dan pihak sekolah untuk mengkaji dan mempertimbangkan hasil dari suatu tindakan, hal-hal apa saja yang harus dipertahankan dan hal-hal yang memerlukan penanganan lebih lanjut. Dari hasil refleksi diperoleh suatu kesimpulan untuk memperbaiki atau mempertahankan pola pembelajaran pada siklus berikutnya yang tergambar dalam penyusunan perencanaan berikutnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

D. Prosedur Penelitian

Dalam bagian ini diuraikan secara umum langkah-langkah dalam penelitian yaitu terdiri dari perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Penelitian yang digunakan adalah dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Tanggart, penelitian tindakan kelas melalui beberapa proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat “momentum”

esensial. Adapun tahapan penelitian untuk setiap siklus pada pembelajaran berbicara dengan menerapkan teknik memperlihatkan dan berbicara (*show and tell*) melalui permainan himpunan kata dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seperti tampak di bawah ini.

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk memperbaiki praktik pembelajaran berbicara dengan penerapan teknik memperlihatkan dan berbicara (*show and tell*) melalui permainan himpunan kata. Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan observasi dan wawancara terhadap guru praktik untuk mendapatkan gambaran awal tentang keadaan keseluruhan SDN Karangnangka II sebagai lokasi penelitian dan keadaan proses belajar Bahasa Indonesia, khususnya kelas II.
- 2) Mengidentifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada KTSP 2006 di kelas II. Dalam tahapan ini diawali dengan telaah kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II. Dari hasil pengkajian standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, isi materi, metode pembelajaran yang digunakan serta media atau alat peraga yang digunakan. Dari hasil pengkajian akan diketahui faktor munculnya permasalahan mengenai metode pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional atau metode ceramah dan hanya menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran. Dengan penerapan teknik memperlihatkan dan berbicara (*show and tell*) melalui permainan himpunan kata diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa tentang berbicara.
- 3) Merumuskan penerapan teknik memperlihatkan dan berbicara (*show and tell*) melalui permainan himpunan kata dalam proses pembelajaran berbicara di kelas II semester II dengan mempertimbangkan teknik penerapan dalam pembelajaran yang dijadikan alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa tentang berbicara.

- 4) Memberikan penjelasan, pemahaman konsep, cara pelaksanaan penerapan teknik memperlihatkan dan berbicara (*show and tell*) melalui permainan himpunan kata untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa tentang berbicara di kelas II.
- 5) Menyusun rencana penelitian yaitu menyusun serangkaian kegiatan secara menyeluruh dari siklus pertama sampai siklus berikutnya. Serta sekaligus merancang penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam tiap siklus.
- 6) Menyusun dan menetapkan teknik pengamatan pada setiap tahapan penelitian dengan menggunakan alat observasi, wawancara dan tes tertulis.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap penerapan tindakan ini, yaitu penerapan tindakan terhadap pelaksanaan pembelajaran berbicara dengan penerapan teknik memperlihatkan dan berbicara (*show and tell*) melalui permainan himpunan kata adalah sebagai berikut: Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap pelaksanaan tindakan ini adalah sebagai berikut.

- a. Penulis sebagai peneliti dan guru kelas II sebagai praktisi melaksanakan pembelajaran dengan teknik memperlihatkan dan berbicara (*show and tell*) melalui permainan himpunan kata dalam pembelajaran berbicarasiswa kelas II SDN Karangnangka II Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.
- b. Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran berbicaradilaksanakan observasi untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil penerapan teknik memperlihatkan dan berbicara (*show and tell*) melalui permainan himpunan kata dalam pembelajaran berbicara siswa kelas II SDN Karangnangka II Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang Kabupaten Sumedang. Hal ini karena walaupun persiapan telah disusun semaksimal mungkin, tidak menutup kemungkinan adanya hambatan dan kendala dalam pelaksanaannya di lapangan sehingga memerlukan solusi pemecahannya.

c. Tahap Observasi

Observasi sebagai alat pemantau merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari tindakan setiap siklus. Observasi merupakan teknik

mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati dan diteliti. yaitu untuk memantau kegiatan guru, observasi digunakan untuk mencatat setiap tindakan yang dilakukan oleh guru sesuai dengan masalah PTK itu sendiri. Berhubungan dengan kegiatan siswa, observasi dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku siswa sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan guru. Adapun tujuan kegiatan observasi ini mendapatkan informasi atau keterangan mengenai proses pembelajaran dengan penerapan berbicara siswa kelas II SDN Karangnangka II Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang. Pengamatan tersebut mengacu pada lembar pengamatan kinerja guru dan aktivitas siswa yang telah disediakan sejak awal.

Melalui kegiatan observasi diharapkan mendapatkan data tentang setiap perubahan yang terjadi pada proses pembelajaran sehingga peneliti dapat menentukan langkah-langkah berikutnya apabila menemukan sesuatu yang harus diperbaiki dalam proses pembelajaran tersebut.

d. Tahap Analisis dan Refleksi

Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Kegiatan refleksi terhadap penelitian ini meliputi hal-hal yang tercantum di bawah ini.

- 1) Mengecek data yang diperoleh dan terkumpul dari pengamatan hasil observasi yakni berdasarkan hasil format observasi kinerja guru dan kemampuan siswa tentang menulis puisi. Data yang telah terkumpul kemudian ditindak lanjuti dengan melakukan analisis dan diinterpretasi sehingga dapat diketahui hasil dari pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Hasil analisis dan interpretasi tersebut sebagai dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat diketahui akan berhasil tidaknya terhadap tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan sekaligus untuk memperoleh gambaran terhadap siklus pertama.
- 2) Setelah diperoleh data kemudian mendiskusikan langkah selanjutnya dengan berdasarkan dari hasil data yang diperoleh.

- 3) Menyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu pada hasil analisis data tindakan sebelumnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lembar Observasi

Menurut pendapat Nasution (Sugiono, 2005: 64) bahwa “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.” Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi proses pembelajaran berbicara (kinerja guru dan aktivitas siswa) kelas II SDN Karangangka II Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang. Melalui observasi ini diharapkan akan diperoleh gambaran tentang interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa.

Adapun instrumen observasi berupa formulir yang disusun berisi tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan ketika penerapan teknik memperlihatkan dan berbicara (*show and tell*) melalui permainan himpunan katadalam pembelajaran berbicara di kelas II SDN Karangangka II Kecamatan Situraja. Siswa melakukan kegiatan secara berkelompok didalam kelas yang sebelumnya telah dibagi secara heterogen. Dari 18 siswa menjadi 6 kelompok yang tiap kelompoknya beranggotakan 3 orang.

2. Lembar Wawancara

Wiriaatmadja (2005: 117) memberikan penjelasan bahwa, “Wawancara yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan mengenai hal-hal yang dipandang perlu”. Wawancara dilakukan pada saat penelitian berlangsung yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran berbicara melalui Penerapan penerapan teknik memperlihatkan dan berbicara (*show and tell*) melalui permainan himpunan katadalam pembelajaran berbicara di kelas II SDN Karangangka II Kecamatan Situraja, Kabupaten

Sumedang. Lembar wawancara digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan.

Sedangkan alat pengumpul data yang digunakan dalam wawancara adalah berupa lembar pedoman wawancara, meliputi nama, waktu, tempat, dan masalah-masalah berupa pertanyaan yang diajukan disertai kesimpulan.

3. Tes/Penilaian Hasil Belajar

Tes hasil belajar merupakan alat pengukur. Teknik tes dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang hasilnya akan diolah dengan analisis statistik. Menurut Safari (2003: 7), “Tes adalah metode atau cara penilaian yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi”. Adapun jenis tes yang digunakan adalah tes individual, yaitu tes yang dilakukan kepada siswa secara perorangan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tindakan pembelajaran berbicara dengan penerapan teknik memperlihatkan dan berbicara (*show and tell*) melalui permainan himpunan katadalam pembelajaran berbicara di kelas II SDN Karangnangka II Kecamatan Situraja.

Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam tes hasil belajar adalah berupa rekaman hasil berbicara yang harus dilaksanakan oleh siswa dalam mengidentifikasi benda (tumbuhan atau binatang) berdasarkan cirinya pada siswa kelas II SDN Karangnangka II Kecamatan Situraja.

4. Catatan Lapangan

Bogdan dan Biklen (Moleong, 1999: 153) memberikan penjelasan bahwa “Catatan Lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data kualitatif dan relatif terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan Lapangan ini digunakan untuk mencatat kejadian yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan selama pembelajaran berbicara berlangsung, yang difokuskan pada kinerja guru dalam pembelajaran berbicara dengan menerapkan penerapan teknik memperlihatkan dan berbicara (*show and tell*) melalui permainan himpunan kata di kelas II SDN Karangnangka II Kecamatan Situraja.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam catatan lapangan adalah berupa catatan yang berisi tentang temuan-temuan yang terjadi pada waktu proses

pembelajaran berbicara dengan menerapkan teknik memperlihatkan dan berbicara (*show and tell*) melalui permainan himpunan kata.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dimulai pada saat peneliti dan observer melakukan refleksi dari setiap tindakan pada setiap siklusnya. Proses ini merupakan penentu baik atau tidaknya proses penelitian tindakan kelas (PTK). Data yang akan dikumpulkan dari tindakan berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang bersifat kuantitatif diperoleh dari hasil evaluasi setelah selesai pembelajaran, dan dari hasil kerja kelompok selama proses pembelajaran, sedangkan data yang bersifat kualitatif, diperoleh dari hasil respon anak didik berupa wawancara dan catatan lapangan. Sebelum data dianalisis, peneliti mengelompokkan siswa berdasarkan tiga kategori, yaitu: siswa berkemampuan tinggi, siswa berkemampuan sedang dan siswa berkemampuan rendah. Pengelompokan ini didasarkan pada ketentuan KKM dan pertimbangan hasil raport siswa.

Setelah dianalisis, hasil pengolahan data dapat digunakan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, misalnya perubahan kinerja guru, aktivitas siswa atau perubahan kelas. Berikut penjelasan mengenai observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa serta tes hasil belajar.

a) Teknik Pengolahan Data Hasil Observasi

(1) Kinerja guru

Aspek kinerja guru yang diamati dalam proses pelaksanaan pembelajaran menerapkan metode kolaborasi, terdiri dari tiga kegiatan, yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kriteria penilaian yang digunakan adalah baik (B) skornya 3, cukup (C) skornya 2 dan kurang (K) skornya 1. Jumlah skor adalah jumlah kriteria yang diperoleh dikali skor aspek tertentu. Jika untuk menentukan persentase terhadap pengolahan kinerja guru adalah jumlah skor yang diperoleh dibagi jumlah skor ideal dikali 100%.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skorkeseluruhan}} \times 100\%$$

Target yang ingin dicapai adalah untuk tahap kegiatan awal 90%, kegiatan inti pembelajaran 90%, dan kegiatan akhir 90%. Secara keseluruhan target yang ingin dicapai dari aspek kinerja guru adalah 90%.

(2) Aktivitas siswa

Aspek aktivitas siswa yang diamati dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode kolaborasi meliputi tiga aspek penilaian yaitu keaktifan, partisipasi dan aspek kerjasama dalam pelaksanaan menerapkan teknik memperlihatkan dan berbicara (*show and tell*) melalui permainan himpunan kata. Cara penaksiran aspek ini dengan melihat dan mengacu pada indikator yang tampak. Pemerolehan skor setiap satu jika satu indikator tampak, skor dua jika dua indikator dan skor tiga jika tiga indikator tampak dan nol jika tidak ada satupun indikator yang tampak. Dalam menentukan kriteria penilaian terhadap aktivitas siswa.

Target yang ingin dicapai adalah $\geq 85\%$ untuk interpretasi dengan kategori baik (B).

b) Teknik Pengolahan Data Hasil Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hasil peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran berbicara dengan menerapkan teknik memperlihatkan dan berbicara (*show and tell*) melalui permainan himpunan kata. Teknik pengolahan data untuk hasil belajar dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui data hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar siswa yang diperoleh siswa. Hasil belajar yang diperoleh siswa ini dilakukan dengan menggunakan KKM.

Keterangan:

- 1) KKM Mata Pelajaran (60) diperoleh dari hasil nilai rata-rata KKM Standar Kompetensi (SK).
- 2) KKM Standar Kompetensi (SK) yaitu 70 diperoleh dari rata-rata KKM Kompetensi Dasar (KD).
- 3) KKM Kompetensi Dasar (KD) yaitu 65 diperoleh dari hasil rata-rata KKM Indikator $(60 + 70 + 65) : 3 = 65$

Contoh penghitungan KKM setiap indikator

- 1) *Kompleksitas tinggi* (60)
- 2) *Daya dukung rendah* (70)
- 3) *Intake siswa sedang* (65)

$$\text{Maka KKM indikator} = \frac{60 + 70 + 65}{3} = 65$$

$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang di dapat}}{\text{skor ideal}} \times 10$
--

$$\text{KKM} = 65$$

Skor Ideal = 6

KKM Klasikal adalah 84% atau 15 siswa dari jumlah siswa keseluruhan.

2. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah dan mempelajari seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, kemudian data tersebut direduksi dengan jalan membuat abstrak yaitu merangkumnya menjadi intisari yang terjaga kebenarannya. Selanjutnya data tersebut disusun dan dikategorikan, kemudian dijadikan, dimaknai dan terakhir diperiksa kebenarannya. Kegiatan akhir yang dilakukan adalah dengan mengadakan pemeriksaan validasi data. Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan validasi data dalam penelitian ini adalah teknik *Member check*, *Triangulasi*, *Audit trail* dan *Expert opinion*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Hasil observasi dan wawancara dianalisis dan refleksi pada setiap tindakan, hasil tes dianalisis secara kualitatif, hasil kerja kelompok pada siklus I berupa lembar pengamatan dan refleksi.

G. Validasi Data

Validasi data dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Hopkins (Wiriaatmadja, 2005: 168-171), yaitu.

- a. *Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.
- b. *Member check* yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari

narasumber, siapapun juga (kepala sekolah, guru, teman sejawat guru, siswa, dan lain-lain) apakah keterangan, atau informasi itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu diperiksa kebenarannya.

- c. *Audit trail* adalah cara memeriksa keabsahan data dengan cara diskusi, dalam hal ini peneliti dengan bekal catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil studi, kemudian dikonfirmasi kepada peserta diskusi, dalam audit trail ini juga memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti dan di dalam pengambilan kesimpulan.
- d. *Expert Opinion* adalah pengecekan data terakhir terhadap kesahihan temuan penelitian profesional. Dalam hal ini peneliti mengemukakan temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian, peneliti juga mengemukakan hambatan-hambatan yang ditemukan selama penelitian, dan meminta solusi bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan yang dipeoleh.

Semua validasi tersebut digunakan dalam penelitian ini, karena hal tersebut akan lebih memperjelas dari hasil penelitian. Adapun validasi tersebut adalah:

1. Triangulasi

Triangulasi yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, kontruksi, atau analisis dengan membandingkan hasil orang lain, misal mitra peneliti lain yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama. Peneliti memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti secara kolaboratif tentang aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Selain itu wawancara dengan siswa, dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran berbicara siswa kelas IISDN Karangnangka II dengan menerapkan teknik memperlihatkan dan berbicara (*show and tell*) melalui permainan himpunan kata.

2. Member check

Member check yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber. *Member check* dilakukan untuk mengemukakan hasil temuan sementara untuk memperoleh tanggapan, pendapat dari guru praktisi atau siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yakni menerapkan teknik memperlihatkan dan berbicara (*show and tell*) melalui permainan himpunan kata, dalam pelaksanaan pembelajaran berbicarapada siswa kelas II SDN Karangnangka II.

Contohnya pelaksanaan kegiatan ini adalah pada saat peneliti mengecek kekurangan atau informasi mengenai penerapan teknik memperlihatkan dan berbicara (*show and tell*) melalui permainan himpunan kata, baik keuntungannya maupun kekurangannya melalui observasi atau wawancara dengan siswa, guru kelas atau mitra pengamat di sekolah untuk memperoleh kebenaran data yang jelas dan benar adanya.

3. *Audit trail*

Audit trail adalah cara memeriksa keabsahan data dengan cara diskusi, dalam hal ini peneliti dengan berbekal catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil studi. Dalam kegiatannya peneliti, meminta bantuan kepada rekan sejawat atau mitra peneliti untuk memeriksa kesalahan-kesalahan atau kekurangan yang dilakukan untuk menarik kesimpulan atau memeriksa catatan-catatan untuk kegiatan selanjutnya, dilaksanakan ketika pelaksanaan pembelajaran sudah selesai. Peneliti mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpul data dengan cara mendiskusikan dengan pembimbing dan teman-teman mahasiswa.

Contohnya memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra peneliti lainnya

4. *Expert Opinion*

Expert Opinion adalah pengecekan data terakhir terhadap kesahihan temuan penelitian professional. Peneliti mengemukakan temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian, peneliti juga mengemukakan hambatan-hambatan yang ditemukan selama penelitian, dan meminta solusi bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan yang diperoleh.

Contohnya mengkonsultasikan temuan kepada pembimbing dan dosen mata kuliah Bahasa Indonesia mengenai pelaksanaan pembelajaran berbicara dengan menerapkan teknik memperlihatkan dan berbicara (*show and tell*) melalui permainan himpunan kata sehingga validasi data temuan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Semua tahapan validasi data pada penelitian ini dilakukan secara berurutan dari siklus I sampai dengan siklus III sehingga data yang terkumpul betul-betul bisa dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Dari keempat teknik pengecekan keabsahan data yakni triangulasi, *member chek*, *audit trail*, dan *expert opinion* di atas, maka peneliti menggunakan data yang akurat dan benar dalam penelitian pembelajaran berbicara dengan menerapkan metode teknik memperlihatkan dan berbicara (*show and tell*) melalui permainan himpunan kata pada siswa kelas II SDN Karangnangka II Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.

